



CommuEduSyah

Jurnal Komunikasi, Pendidikan & Syari'ah

Volume 1 Nomor 1 2023 (pp): 49-61

Membangun Pendidikan Peserta Didik Berbasis Peningkatan Prestasi di SMPIT Cahaya Islam Serpong Tangerang Selatan

Yayat Hidayatul Muttaqin¹, Lukmanul Hakim²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

***Corresponding Author**, E-mail: yayat@mpuin-jkt.sch.id

Abstract

Based on the results of research on Building Student Education Based on Increasing Achievement at SMPIT Cahaya Islam Serpong, South Tangerang. Habituation is one method for creating a school culture that is in accordance with the school's vision and mission, guaranteeing success in instilling character in students, and habituation methods are held to create a positive culture in the school environment. The question in this research is how to build student character education based on improving achievement at SMPIT Cahaya Islam Serpong, South Tangerang? The results of this research show that student education is based on increasing achievement, namely through academic and non-academic achievements. From a religious perspective, namely through religious literacy activities by becoming highly enthusiastic in reading and studying the Koran, religious holy books, a lazy attitude in praying becomes punctual in worship, increasing the feeling of love for one's religion. In terms of discipline, students have high discipline, becoming students who are more punctual. In terms of environmental awareness, students become students who are more aware of the importance of protecting, caring for and caring for the environment. From a social awareness perspective, students are more aware of the meaning of helping others.

Keywords: Education, Improvement, Achievement, SMPIT Cahaya Islam

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian tentang Membangun Pendidikan Peserta Didik Berbasis Peningkatan Prestasi di SMPIT Cahaya Islam Serpong Tangerang Selatan. Pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan metode pembiasaan diadakan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah. Pertanyaan dalam penelitian ini ialah bagaimana membangun pendidikan karakter peserta didik berbasis peningkatan prestasi di SMPIT Cahaya Islam Serpong Tangerang Selatan? Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan peserta didik berbasis peningkatan prestasi yaitu melalui prestasi akademik dan non akademik. Dari segi religius, yaitu melalui kegiatan literasi agama dengan menjadi memiliki antusias tinggi dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, kitab suci agamanya, sikap yang malas sholat menjadi tepat waktu dalam beribadah, menambah rasa cinta terhadap agamanya. Dari sisi disiplin, peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi, menjadi peserta didik yang lebih tepat waktu. Dari sisi kepedulian lingkungan, peserta didik menjadi peserta didik yang lebih sadar akan pentingnya menjaga, merawat dan peduli terhadap lingkungan. Dari sisi kepedulian sosial, peserta didik lebih sadar arti menolong sesama.

Kata Kunci: Pendidikan, Peningkatan, Prestasi, SMPIT Cahaya Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun peradaban. Pendidikan yang bermutu pastinya akan menghasilkan generasi berkualitas. Melalui pendidikan, sikap dan nilai sumber daya manusia dikembangkan secara sistematis dan terencana sehingga setelah melewati berbagai proses, SDM akan semakin tinggi nilainya,

baik dipandang secara ekonomis, sosial-budaya, kepribadian bangsa; maupun nilai-nilai yang lebih bermakna yang menjadi karakter bagi pembangunan bangsa (Hakim, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwasanya karakter sumber daya manusia pada suatu bangsa sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan bangsa serta tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh serta memiliki berbagai macam kemampuan, keterampilan yang bermanfaat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6.

Berdasarkan pada hal tersebut kita memahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses peningkatan kualitas manusia, melalui berbagai aspek yaitu: aspek pengetahuan (kognitif), kemampuan mengerjakan sesuatu (psikomotorik), serta pembentukan sifat, karakter, yang terwujud melalui perilaku (afektif), dimana masing-masing aspek memiliki karakteristik dan cara yang berbeda dalam implementasinya sehingga diperlukan acuan dan pedoman dalam proses pembinaan dan pembelajarannya (Nata, 2010).

Pendidikan karakter banyak dibicarakan baik di kalangan masyarakat umum maupun di dalam dunia pendidikan. Media dan para pakar pendidikan, maupun tokoh masyarakat mengharapkan agar pendidikan karakter segera diperlakukan, karena pendidikan karakter digunakan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional. Visi yang harus dicapai yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Mengapa sekolah menjadi pilihan untuk melaksanakan pendidikan karakter? Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah? Membentuk jiwa berakhlak kepada peserta didik merupakan keharusan bagi seorang pendidik. Proses pembentukan karakter bukanlah hal yang mudah. Karakter berarti mengukir hingga terbentuk pola dimana memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan karakter (Hidayah & Ahyani, 2021).

SMP IT Cahaya Islam berada di Jl. H. Jamat No.9 puspiptek Raya Buaran Serpong letaknya berada di wilayah perkotaan dan sangat dekat dengan pusat kota, tepatnya terletak di kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, merupakan terbilang sekolah rintisan baru, namun sudah cukup banyak memiliki keunggulan dengan mengusung slogan “sekolah para juara”. Sekolah ini merupakan sekolah Islam terpadu yang berada dibawah naungan Kemendikbud wilayah Kota Tangerang Selatan provinsni Banten.

SMPIT Cahaya Islam mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan struktur kurikulum sama dengan sekolah-sekolah SMP pada umumnya. Namun sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri dalam hal pembentukan karakter siswa, terutama dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dengan pola pola pembiasaan yang dibangun. Pembiasaan harian yang dibiasakan di sekolah yaitu memberi salam, berdoa, salat dhuha di sekolah, salat dhuhur dan ashar berjamaah, shalaty sunnah rawatib, membaca asmaul husna, Tadarrus Al-Quran, Muraja’ah Juz 28, 29, 30 muhadhoroh dan lain sebagainya. Pembiasaan ini berawal dari upaya guru-guru membentuk karakter religius siswa terutama guru Pendidikan Agama Islam, yang sangat khawatir akan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh siswa terutama dalam pembinaan shalat wajib lima waktu.¹

Dengan pembiasaan seperti ini, SMPIT Cahaya Islam bergerak menjadi sekolah yang terus berjuang membentuk karakter religius bagi siswanya dengan cara mengatur, mewajibkan bahkan membuatkan jadwal pembiasaan tersendiri untuk melaksanakan salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, doa serta pembiasaan harian lainnya di masjid sekolah. Melihat pentingnya pembentukan pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada mata pelajaran. Diharapkan pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik dapat diwujudkan secara utuh. Orientasi dari penerapan pendidikan karakter adalah munculnya para peserta didik dengan kepribadian yang baik (Azizah, 2006).

¹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Cahaya Islam, Hani Fiani, S.Pd.I tanggal 14 Oktober 2021 pukul 09.00 di SMP IT Cahaya Islam Serpong.

Proses belajar siswa tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari prestasi belajar siswa yang dicapai. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar siswa. Prestasi belajar dapat dicapai dengan baik akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa antara lain kondisi fisik, kecerdasan, minat, motivasi, maupun cara yang dipergunakan dalam belajar. Faktor dari luar diri siswa antara lain lingkungan di sekitar siswa, alat-alat atau fasilitas belajar. Adapun salah satu upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah cara belajar (Fakhrurrazi, 2018).

SMPIT Cahaya Islam cara belajar perlu ditumbuhkembangkan sejak kecil agar berhasil dalam mencapai prestasi belajar yang meningkat, yaitu perlu meningkatkan cara-cara belajar yang efisien guna meningkatkan prestasi belajarnya. Pada tahun 2022 prestasi akademik yang di raih oleh peserta didik SMPIT Cahaya Islam diantaranya adalah Dua Mendali Emas, Tiga Mendali Perak dan 1 Medali Perunggu dalam Tuornament Pencak Silat Siswa Se-Kota Tangerang Selatan. Pencak Silat Tapak Suci meraih empat Emas dan 2 Peras dalam Lomba piala Walikota Tangerang Selatan. Juara 1,2 3 Loma Desain Poster Aulady EXPO 2022. Juara 2 Umum Ruang Karya Fest 2022 Tingkat Jabodetabek, Juara Best Performance 1 ASCA 2022, dan Best Costome ASCA 2022 pada perlombaan Tari Rato Jaroe. Selanjutnya di Ektrakurikuler Pramuka meraih Juara 1 Semboyan Isyarat, Juara 3 Poinering dan Juara 3 PBB.²

Berdasarkan data prestasi yang dimiliki SMPIT Cahaya Islam sebagai lembaga pendidikan, mendukung para peserta didiknya tumbuh dan berkembang dan sebagai sarana untuk melatih dan mendidik agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Tuntutan akan menjadi manusia yang progresif (berkembang), menjadikan orang tua mempercayakan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk bisa mengembangkan potensi putra putrinya.

Sekolah juga mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Peranan sekolah tersebut dapat ditunjukkan melalui penyediaan sarana dan prasarana sekolah maupun pengelolaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Adapun salah satu upaya yang perlu dilakukan SMPIT Cahaya Islam untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik berasal dari dalam diri siswa yaitu cara-cara belajar. Cara atau teknik belajar yang digunakan siswa erat kaitannya dengan sikap mental yang melekat pada diri siswa terhadap proses belajar. Siswa yang mempunyai sikap mental positif terhadap belajar akan mempunyai cara-cara belajar yang baik dan efisien. Siswa yang dapat menggunakan cara-cara belajar yang baik dan efisien, maka dapat meningkatkan prestasi belajar. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter (Jaga & Arifin, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait Bagaimana Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Pembiasaan Dan Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMPIT Cahaya Islam?

Dalam kajian pustaka ini penulis ingin menjelaskan secara singkat mengenai perbedaan fokus penelitian penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. *Pertama*, Penelitian Siti Mutholingah, "Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa Menengah Atas (Studi Kasus SMAN 1 dan 3 Malang)". Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang yaitu nilai-nilai Illahiyah dan Insaniyyah. Upaya internalisasi dilakukan secara teoritis, pemberian materi agama, khotbah jumat dan materi keputrian (Mutholingah, 2013). Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas

² Dokumentasi data prestasi siswi-siswi SMPIT Cahaya Islam.

mengenai karakter khususnya karakter religius siswa. Untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Mutholingah yaitu penulis fokus kepada pembentukan karakter religius siswa sedangkan Siti Mutholingah fokus kepada internalisasi karakter religius siswa yang khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Jadi penelitian ini melihat bagaimana pembentukan karakter religius siswa khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan cara yang berbeda yaitu dengan pembiasaan berbasis amalan yaumiyah.

Kedua, Penelitian Dhedy Nur Hasan tesis dengan judul Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Kepanjen. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa nilai karakter religius yang perlu ditanamkan adalah nilai Ilahiyah dan insaniyah. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius tersebut dengan berbagai strategi diantaranya perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan dengan siswa baik secara formal maupun non formal serta memberikan teladan atau contoh yang positif kepada siswa (Hasan, 2013).

Ketiga, Penelitian Husnani, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini fokus pada manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah mengupayakan berbagai cara baik dari mulai perencanaan hingga evaluasi untuk kegiatan pembinaan karakter religius sehingga mampu membentuk siswa yang pintar dan berkarakter (Husnani, 2016). Persamaan jurnal karya Husnani dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius siswa. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah akan fokus kepada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan yang berupa amalan-amalan yaumiyah yang dibiasakan setiap hari di SMP Negeri 3 Kartasura.

Keempat, Penelitian Muhammad Iqbal Ansari mencoba menggali sistem *Fullday School* dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk karakter religius di SD IT dengan sistem *Fullday School* dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut ada yang bersifat vertikal seperti salat dan ada yang bersifat horizontal seperti zakat fitrah dan lain sebagainya (Ansari, 2016).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan wawancara terbuka, untuk mengkaji, menelaah dan memahami suatu pandangan, sikap, perasaan ataupun perilaku seseorang atau kelompok individu (Moleong, 2002). Penelitian ini akan menelaah dan menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan di SMP IT Cahaya Islam khususnya tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan harian dengan harapan penulis dapat memahami latar belakang, proses dan hasil dari pembiasaan berbasis harian tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *case study* yang bertujuan untuk mempelajari sesuatu secara intensif tentang bagaimana interaksi lingkungan, posisi, serta bagaimana keadaan lapangan di suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) secara nyata dan apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa seorang individu, masyarakat, maupun sebuah institusi. Sesungguhnya subjek penelitian terbilang relatif kecil. Meskipun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas. Jadi peneliti akan melakukan pengamatan secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan di SMPIT Cahaya Islam secara apa adanya.

Dalam penelitian ini ada beberapa sumber utama yang berperan meliputi: kepala Kepala SMPIT Cahaya Islam, Waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Pembiasaan Dan Peningkatan Prestasi Di SMPIT Cahaya Islam Serpong

Pada hakikatnya Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Perkembangan karakter dan prestasi di SMPIT Cahaya Islam Serpong sudah cukup baik dan berjalan lancar. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya metode pembiasaan penanaman karakter kepada peserta didik. Dengan prinsip bahwa untuk menciptakan perilaku positif maka harus membiasakan perilaku positif kepada peserta didik. Karakter positif dibiasakan dan dijamin di sekolah supaya membentuk peserta didik yang berkarakter. Sehingga karakter positif dapat melekat kuat dan diterapkan dalam keseharian peserta didik (Karneli, Firman, & Netrawati, 2018).

Hal ini selaras bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan pada umumnya yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dijamin. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya (Musyirifin, 2020).

SMPIT Cahaya Islam memiliki ke khususan tersendiri dalam mengembangkan program pembinaan karakter, diantaranya adalah kegiatan pembiasaan kurikulum atau *Habitual curriculum* (HC), yang dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya jam pelajaran. Kegiatan HC tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan menjadi program wajib dibawah bimbingan wali kelas. Seluruh siswa mengikuti program tersebut dengan tujuan pembiasaan supaya terbentuk karakter religius bagi siswa selama dan setelah keluar dari sekolah.

Setelah mencermati keseluruhan data data, maka akan dilakukan pembahasan pada sub bab ini. Pada bagian ini, dilakukan interpretasi terhadap hasil penelitian berdasarkan pendekatan pada metode penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga pokok pembahasan, yang pertama yaitu nilai-nilai religius yang dibentuk melalui pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam dan hasil pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan prestasi di SMPIT Cahaya Islam serpong.

Menurut Zayadi bahwa sumber nilai-nilai religius yang ada dalam kehidupan manusia di golongkan menjadi dua yaitu:

Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan *hablun minallah* atau bagaimana hubungan seorang individu dengan Allah SWT, dimana keagamaan merupakan sebuah inti dari sebuah ketuhanan. Inti dari nilai pendidikan adalah bagaimana memberikan kegiatan untuk menanamkan nilai keagamaan. Nilai- nilai yang mendasar antara lain: Iman, Islam, Ihsan, Takwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur dan Sabar (Zubaedi, 2011).

Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah *hablum minan nas* atau nilai-nilai yang menjadi dasar bersosial antara sesama manusia atau tentang budi pekerti, nilai yang termasuk ke dalam nilai insaniyah antara lain: *Silaturrahmi, Alkhuwah, Al-Adalah, Khusnudzan, Tawadhu, Al-wafa, Amanah, Iffah, Qowamiyah*.

Diantara pembiasaan yang dikembangkan kepada peserta didik meliputi kegiatan kegiatan ibadah, baik itu ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah. Pembinaan dan pembiasaan ibadah wajib ini meliputi shalat lima waktu, puasa ramadhan, dan membaca al quran dan pembangunan karakter sosial dengan cara membangun kepedulian sosial dengan cara berbagi kepada sesama ataupun dengan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan minimalnya bersih bersih dan merapihkan rumah, atau membantu orang tua dirumah dan dibiasakan untuk peka terhadap lingkungannya.

Selanjutnya nilai karakter secara umum kalau kembali kepada kurikulum, yaitu spiritual dan sosial. Profil lulusan SMPIT Cahaya Islam yang pertama akhlak mulia, melalui program pembiasaan pada mengucapkan salam, kemudian bisa ngaji atau membaca Alquran, salat duha, salat berjamaah di sekolah ada zuhur dan asar itu yang dikembangkan yang terkait dengan pengembangan karakter religius dan nilai-nilai religius yang lain yang dibentuk.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMPIT Cahaya Islam, dapat disimpulkan bahwa SMPIT Cahaya Islam melakukan pembinaan karakter nilai-nilai religius pada ranah nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Adapun nilai ilahiyah dibentuk dan dikembangkan dengan upaya pembinaan ibadah, diantaranya shalat wajib 5 waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, salat dhuha, shalat rowatib, salat jumat, bisa membaca Al-Quran, keimanan dan ketakwaan serta keikhlasan. Sedangkan nilai insaniyah yang dibentuk dan dikembangkan di madrasah aliyah adalah membina siswa untuk peduli terhadap lingkungan minimalnya lingkungan rumah masing masing, tolong menolong, sopan santun, kejujuran dan amanah.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa dalam pelaksanaan penanaman karakter dibutuhkan metode yang sesuai, sehingga karakter dapat tertanam dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya di SMPIT Cahaya Islam metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, di mana metode ini menitik beratkan pada penanaman kegiatan atau amalan yang sifatnya terus menerus atau rutinitas. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk membiasakan peserta didik dalam bertingkah laku ataupun berkarakter yang baik. Ketika sekolah membiasakan peserta didiknya untuk bersalaman dengan bapak ibu guru maka peserta didik dengan sendirinya akan bersalaman dengan bapak ibu guru ketika bertemu.

Metode pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam Serpong dilatarbelakangi oleh beberapa sebab di antaranya yaitu: Dalam praktik di SMPIT Cahaya Islam pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah. Adapun visi SMPIT Cahaya Islam adalah Terbentuknya Generasi Qur'ani, Terampil, dan Unggul dalam prestasi. Visi berfungsi sebagai harapan bersama seluruh warga sekolah sekaligus seluruh pihak terkait di masa mendatang. Visi sekolah yang baik akan bisa menginspirasi, memotivasi sekaligus memberikan kekuatan bagi seluruh unsur sekolah dan stake holder. Adapun visi SMPIT Cahaya Islam berkenaan dengan menghasilkan manusia yang berkarakter, sehingga dapat dimaknai bahwa harapan seluruh warga sekolah adalah menjadikan peserta didik memiliki karakter.

Untuk mencapai visi sekolah hal yang dilakukan adalah mencari jalan yang sesuai agar tercapai visi yang diinginkan. Jalan atau metode yang sesuai menurut warga sekolah adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini bermula ketika adanya pembiasaan disiplin. SMPIT Cahaya Islam mengedepankan nilai-nilai disiplin, sehingga peraturan di sekolah pun berlapis tentang tata tertib maupun pelaksanaan pembelajaran. Disiplin menjadi perhatian sekolah karena berprinsip bahwa sekolah yang baik

adalah yang mengedepankan nilai-nilai disiplin untuk semua warga sekolahnya. Dengan demikian, dapat dimaknai metode pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam merupakan metode yang pas dan penting untuk diterapkan sebagai metode untuk menyukseskan tujuan sekolah dan agar visi sekolah tercapai (Pasaribu, Elburdah, Sudarso, & Fauziah, 2019).

Dengan adanya metode pembiasaan sekolah akan menjadi sekolah yang baik karena visinya berkaitan dengan karakter. Hal ini selaras dengan tujuan penanaman pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki visi yang baik/visi yang berkarakter. Supaya menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik serta dapat diaplikasikan dalam lingkungannya. Dengan adanya metode pembiasaan sekolah dapat menciptakan budaya karakter yang sesuai dengan visi misi sekolah.

Menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, sehingga sangat membutuhkan metode pembiasaan agar karakter benar-benar terbentuk dalam diri peserta didik. SMPIT Cahaya Islam memiliki tujuan sekolah yaitu mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia menjadi manusia yang cerdas, memiliki sikap ulet, memiliki sikap santun, memiliki sikap peduli kepada lingkungan dan sesama manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan sekolah adalah untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan visi sekolah yang berkenaan dengan pendidikan karakter. Untuk mencapai tujuan dan menjamin kesuksesan penanaman karakter, dibutuhkan cara atau metode yang sesuai. Metode pembiasaan ini dianggap sesuai oleh pihak sekolah, sehingga metode ini yang diterapkan di sekolah demi tercapainya pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah beranggapan bahasa adalah pembiasaan (Pasaribu, 2019).

Dapat dimaknai bahwa ketika kita bisa berbahasa yang baik dengan cara dibiasakan/pembiasaan, sehingga pembiasaan dapat dikatakan ruh sekolah karena sekolah merasa membutuhkan. Posisi pembiasaan sebagai metode sangat dibutuhkan. Segala sesuatu perbuatan ketika tidak dibiasakan akan tidak terlaksana perbuatan tersebut. Begitu pun karakter, ketika dibiasakan kesehariannya akan timbul karakter tersebut.

Hal ini selaras bahwa pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan dan keteladanan.

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, metode pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik SMPIT Cahaya Islam, sehingga alasan adanya metode pembiasaan adalah untuk menjamin kesuksesan dalam penanaman karakter peserta didik.

Untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah. Budaya positif yang dimaksudkan adalah budaya karakter atau budaya yang baik. Untuk menjalankan budaya tersebut dibutuhkan cara/metode yang sesuai. Metode yang dianggap sesuai adalah metode pembiasaan, yang mengadopsi dari metode pendidikan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembiasaan terlaksana setiap hari di sekolah. Hal ini menunjukkan keinginan yang tinggi sekolah untuk menciptakan budaya positif menggunakan metode pembiasaan. Hal ini selaras dengan pendapat Anas Salahudin & Irwanto bahwa

membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik.

Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang menimbulkan konflik di antara mereka.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pembiasaan dapat merubah sikap peserta didik. Sekolah yang membiasakan peserta didiknya dengan kebiasaan positif maka akan menjadi sikap positif. Perubahan sikap peserta didik yang menjadi sorotannya dalam pendidikan karakter. Kebiasaan sikap positif peserta didik inilah yang menjadi budaya positif di lingkungan sekolah, di mana budaya positif sekolah adalah wujud citra dari sekolah itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam telah selaras dengan pembiasaan yang telah diulas di atas. Latar belakang adanya metode pembiasaan adalah dalam penyelenggaraannya di SMPIT Cahaya Islam pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan metode pembiasaan diadakan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut meliputi: upacara bendera, literasi umum, literasi agama, pembiasaan jujur, kegiatan adiwiyata, hari bahasa, jum'at bersih, infaq, sholat jum'at berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya 5S. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut peneliti membagi menjadi 4 bentuk metode pembiasaan. Bentuk-bentuk tersebut meliputi, pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan.

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang telah dijadwalkan atau diprogramkan terlebih dahulu di awal tahun. Kegiatan pembiasaan yang masuk dalam kategori terprogram adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPIT Cahaya Islam meliputi: ekstra olahraga (futsal, panah, bela diri), ekstra kesenian (tari, musik, paduan suara, hadroh, qiro'ah), ekstra pramuka, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan pembiasaan terprogram, yang di dalamnya terdapat evaluasi untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga hasil dari evaluasi akan tercantum di dalam laporan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari atau berulang-ulang, yang diharapkan kegiatan ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melekat dalam diri peserta didik, sehingga menjadi karakter peserta didik. Kegiatan pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam yang dapat dikategorikan menjadi kegiatan rutin, meliputi: Literasi umum (bacaan umum), literasi agama, Jum'at bersih, infaq, sholat Jum'at berjamaah.

Kegiatan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran). Kegiatan pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam yang dapat dikategorikan menjadi kegiatan spontan, meliputi: budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Salim) dan pembiasaan jujur. Kegiatan tersebut masuk dalam kegiatan spontan karena berdasarkan hasil penelitian kegiatan tersebut tidak terjadwal. Seperti budaya 5S tersebut, yaitu memberi salam. Memberi salam dan salim kepada bapak ibu guru dilakukan secara spontan. Tidak terdapat jadwal di dalamnya, sehingga sikap yang terbentuk sifatnya spontan karena sudah menjadi kebiasaan oleh peserta didik. Adapun karakter yang terbentuk akan spontan dan tidak disadari sudah terbentuk dalam diri peserta

didik.

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Kegiatan pembiasaan yang dikategorikan sebagai kegiatan keteladanan, meliputi: hari bahasa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah berdo'a pagi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter bahasa sopan santun peserta didik dan karakter nasionalis. Adapun kegiatan tersebut masuk dalam kegiatan keteladanan karena kegiatan pembiasaan tersebut menimbulkan perilaku sehari-hari peserta didik. Adanya hari bahasa menjadikan peserta didik mengolah komunikasinya menjadi lebih baik. Seperti kegiatan hari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Semua warga sekolah selama hari yang ditentukan menggunakan bahasa sebagai proses komunikasi dengan orang lain. Selama observasi banyak peserta didik yang berbahasa santun kepada bapak ibu guru. Hal ini menjadikan perilaku santun timbul karena mengikuti hari bahasa tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam telah sesuai dengan teori pembiasaan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan. Sekolah yang baik akan mengupayakan dan melaksanakan strategi sekolah, serta menjalankan visi misi yang telah dirumuskan dengan maksimal. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang penting bahkan dapat dikatakan sebagai hakikat pendidikan itu sendiri, maka harus ditanamkan sejak dini. Salah satu cara menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Ketika pembiasaan terus diterapkan, terutama pembiasaan positif maka karakter yang terbentuk akan melekat pada peserta didik. Metode pembiasaan akan berpengaruh besar pada tertanamnya karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Pembiasaan dan Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMPIT Cahaya Islam. Pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan metode pembiasaan diadakan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah.

Bentuk-bentuk pembiasaan di SMPIT Cahaya Islam Serpong dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan semua kegiatan pembiasaan terdapat menjadi dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Selain dapat dikategorikan menjadi 9 bentuk pembiasaan, yaitu Kejujuran, penggunaan bahasa (Arab dan Inggris), Program Shalat Dhuha, Program Shalat Zuhur dan Asar Berjamaah, Menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), Menjaga Kebersihan Sekolah, Makan bersama, Handicraft, dan *Public Speaking*. Selanjutnya ekstrakurikuler menjadi pendidikan karakter peserta didik berbasis peningkatan prestasi.

Dampak metode pembiasaan terhadap karakter peserta didik SMPIT Cahaya Islam adalah dari segi religius, yaitu melalui kegiatan literasi agama dengan menjadi memiliki antusias tinggi dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. kitab suci agamanya, sikap yang malas sholat menjadi tepat waktu dalam beribadah, menambah rasa cinta terhadap agamanya. Dari sisi disiplin, peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi, menjadi peserta didik yang lebih tepat waktu. Dari sisi kepedulian lingkungan, peserta didik menjadi peserta didik yang lebih sadar akan pentingnya menjaga, merawat dan peduli terhadap lingkungan. Dari sisi kepedulian sosial, peserta didik lebih sadar arti menolong sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asvin, M., & Rohman, A. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Teori, Metodologi dan Implementasi. *Qalamuna, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember*, 125-146.
- az-Za'balawi, M. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Hufaz. (2018). *Al-Qur'an Hafalan Metode 5 (Lima) Waktu dalam Satu Hari*. Bandung: Cordobaa.
- Ansari, M. (2016). Penelitian Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muallimuna: Vol 1 No.2*, 33.
- Ansari, M. (2016). Penelitian Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muallimuna: Vol 1 No.2*, 34-44.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifa. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan. Vol.3, No.2*, 335-366.
- Arifin, Z. (2012). Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius. *Jurnal Pendidikan Islam: Volume I, Nomor 1*, 102.
- Armin, R. (2015). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 5 No.1*, 104.
- Azizah, N. (2006). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi, Vol. 33 No.2*, 34-47.
- Barroh, H. (2018). Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2*, 80.
- Drajat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Ermayani, T. (2015). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.5, No.2*, 131.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang efektif. *Jurnal At-Tafkir. Vol. 11, No. 01*, 87.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.6. No. 2*, 133.
- Handayani, L. (2023). Lilik Handayani. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Penyusunan rencana untuk mencapai prestasi gemilang melalui Teknik Punish dan Reinforcement pada Siswa SMP Negeri 1 Ngantru Kelas VII-F Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPIP: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.2*, 113-121.
- Hasan, D. (2013). *Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Kepanjen*. Malang: :Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim,.
- Herynugroho. (2017). Program Bersih dan Hijau untuk Meningkatkan Budaya Bersih di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam, Vol.2 No.2 Juli*, 63-74.
- Hidayah, N., & Ahyani, H. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak. Vol.3 No.2*, 46-70.
- Husnani. (2016). Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Al-Fikra: Vol IV No.1*, 52.

- Ihsani, N. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1, 50-51.
- Ismail, M. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4 No.1 Mei*, 59-69.
- Jaga, R., & Arifin, A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 usia 5-6 Tahun. *JAPRA: Jurnal Pendidikan nRaudhatul Athfal*. Vol. 2 No. 1, 93-104.
- Jamaluddin. (1995). *Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, N., & Suryadilaga, M. (2020). Mengajarkan Shalat pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis Vol.4 No.2. *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis.*, 427-447.
- Kamni. (2014). Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli* , 120.
- Karneli, Firman, & Netrawati. (2018). Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 18, No.2., 113-119.
- Kartowagiran, B. (2019). Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.9, No.2, Oktober, 303.
- Katu, M. A., Ahmad, A. A., & Subiantoro, B. (2019). Pembelajaran Kerajinan Tangan Dari Bahan Clay Tepung Bagi Siswa Kelas VIII SMPN3 Anggeraja Kabupaten Enkerang. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain*. Vol,6. No.2., 71-83.
- Khasanah , S., & Arifin, Z. (2017). Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai- Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'alimmat Muhammadiyah Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Mei, 10.
- Lickona, T. (2013). *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2015). *Pendidikan karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik (Bandung: Nusa media)*. Hlm.85. Bandung: Nusa Media.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Vol. 9, No. 2 Juli - Desember*, 57-98.
- Marzuki. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.8.No.1, 93.
- Masturin. (2015). Pendidikan Karakter Pada Materi PAI Dalam Pembentukan Manusia Berkualitas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol.7 No. 1 Juni , 52.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin. (2019). Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka. *Al-Iltizam* , Vol.4, No.1, 115.
- Musyirifin. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 11, No.2, 2020, 151-159.
- Mutholingah, S. (2013). *Internalisasi Karakter Religius pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nashori, F. (1994). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.

- Nasrullah. (2021). Implementasi Pendidikan Rabbani dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spiritual. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4, No.2, 173.
- Nata, A. (2010). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nudin, B. (2020). Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Negeri Buayan Kebumen. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.5, No.1, 95-118.
- Nurhada, H. (2022). Masalah-maslaah Pendidikan Nasional: Faktor-faktor dan Solusi yang ditawarkan. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. Vol.5 No. 2, 127-137.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No.1, 1-14.
- Pasaribu, V. L. (2019). Memotivasi Siswa Dan Siswi Smk Letris Indonesia Di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. Vol.1, No.2, 161-172.
- Pasaribu, V. L., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2019). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS* Vol. 1, No.1, Agustus 2019, Hlm.84-91., 81-91.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, Vol.4 No. 1, 995-1006.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, A., Suryawan, A., & Priyanto, I. J. (2019). Penerapan Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Kerajinan Tangan Peserta Didik. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.17 No.2 Desember, 119-128.
- Samani, M., & Hariyanto, . (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol.1 No.2., 169-175.
- Siswanto. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Tadris: Vol. 8 No.1*, 104-105.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukanto, & Pardjono. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Andalan di Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.9, No.2., 165-178.
- Supargo. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Vol.1 No.1, 66-73.
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4, 524.
- Susilawati. (2012). Karakter Religius Pembelajaran IPA,. *Jurnal IIP: Vol. XVII No.1*, 101.
- Suwarni. (2021). Suwarni. Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, Vol.1, No.2, 579-595.

- Syarif, M. (2014). *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Takrip, M. (2018). *Pendidikan Islam Inklusif dan Pembentukan Karakter Melalui Program Petuah (Pesantren Sabtu Ahad) di MAN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Tobing, R. L. (2013). Pengembangan Karakter Ketakwaan, Kemandirian, Dan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, No.3, Vol.3.*, 323-324.
- Uliana, P., & Setyowati, R. N. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.1, No.1.*, 171.
- Usman, A., & Akbar, P. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2019). Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Context Rich Problems Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Ikatan Kimia. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran : Vol. 2. No.2*, 129.
- Yusnita, L., Sasongko, R., & Somant, M. (2017). Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru di SMP. *Manajer Pendidikan, Vol.11 No. 4 Juli*, 374-384.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., & Lestariningsih. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual. Vol.7, No.2*, 770-777.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.